

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Riau.*



OLEH :

PRIYATNO

135310597

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillah Puji Syukur Atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan dan hidayah untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu, shalawat serta salam juga penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Untuk menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) diperlukan karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini penulis membuat skripsi dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR”**. Adapun skripsi ini diajukan ataupun dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau Di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Penulisan skripsi ini telah banyak mengorbankan moril dan

material dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga terutama kepada kedua orang tua dan keluarga yaitu

Peltu.M.Nasir selaku Ayah yang sangat penulis cintai, **Megawati** selaku Ibunda yang sangat penulis cintai, untuk Kakak **Anita Megasari,S.Pd.**, yang sangat penulis cintai, untuk Adik **Irma Ayu Wandira** yang sangat penulis cintai, untuk **Elizabeth & Mochi (My Cat)** dan untuk **Seluruh Keluarga Besarku** yang sangat penulis cintai .

Untuk itu penulis persembahkan gelar sarjana ini kepada keluarga besar dan terutama untuk papa, mama, kakak, adik dan sahabat yang sangat penulis cintai, tetapi sarjana ini bukan akhir dari perjuangan penulis melainkan adalah awal dari perjuangan penulis.

Selain itu penulis banyak mendapatkan bantuan baik dari moral maupun materil dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu **Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Pembimbing I yang telah merevisi, memperbaiki, dan menyempurnakan materi skripsi

- ini serta telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
5. Bapak **Burhanuddin, SE., M.Si** selaku Pembimbing II yang telah merevisi, memperbaiki, dan menyempurnakan materi skripsi ini serta telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
 6. Dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis mulai dari tingkat persiapan sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
 7. Untuk yang spesial, yang telah memberikan canda tawa, air mata, semangat, motivasi dan yang selalu ada di setiap waktu untuk membantu dan menemani penulis mengerjakan skripsi yaitu kepada **Putri Anggraini,SE., Fitria Indah,SE., Bima Candra dan Doni Sutardi.**
 8. Teman teman seperjuangan terutama sahabat penulis, **Syahroni,SE., Idham Mubaroq,SE., Iqbal Satria,SE., Wahyu Berlin,SE., Oki Adrian, Jeffry, Aji Lubis, Nur Avia, Ferdi, Baiti, Chairia, Reki, Dedi, Dandy, Fahmy Setiawan Tarigan, Mas JO (D.O.V), GRIEF BLOZZOM, MARLAPUTE HC, EVORA, EVIDENCE dan BETRAYER** yang selalu memberikan dukungan canda dan tawa bagi penulis yang sangat berkesan.
 9. Pihak-pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga pengorbanan dan bimbingan terhadap penulis selama ini mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullah Hiwabarakatuh.

Pekanbaru, 21 Desember 2020

Penulis

PRIYATNO



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usaha Cucian Motor yang berada di Kecamatan Rumbai Pesisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha Cucian Motor di Kecamatan Rumbai Pesisir dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Wawancara dilakukan terhadap 12 pengusaha Cucian Motor yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir. Metode pengumpulan data yang penulis digunakan adalah : wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Hasil penelitian adalah : Pengusaha Cucian Motor sudah menerapkan konsep kesatuan usaha. Dasar pencatatan yang digunakan adalah *cash basis*. Pengusaha Cucian Motor di Kecamatan Rumbai Pesisir sudah memakai konsep periode waktu (*time period*). Pengusaha Cucian Motor belum melakukan konsep penandingan. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha cucian motor di Kecamatan Rumbai Pesisir belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya. Dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha cucian motor belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep-Konsep Dasar Akunansi

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN RUMBAI PESISIR

ABSTRACT

This research was conducted at the Motor Washing business in the Rumbai Pesisir sub-district. This study aims to determine the suitability of the accounting application carried out by the Motor Washing business in Rumbai Pesisir District with basic accounting concepts.

This study uses a qualitative approach. Interviews were conducted with 12 motorbike laundry entrepreneurs in Rumbai Pesisir District. The data collection methods used by the writer are: interview, documentation, and observation.

The results of the study are: Motor washing entrepreneurs have implemented the concept of business units. The recording basis used is cash basis. Motorcycle laundry entrepreneurs in Rumbai Pesisir sub-district are already using the concept of a time period. The Motor Washing Entrepreneur has not yet implemented a matching concept. The recording system carried out by motorbike laundry entrepreneurs in Rumbai Pesisir District has not been able to produce adequate and quality information in running their business. It can be concluded that the records carried out by motorbike laundry entrepreneurs are not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keywords: Application of Accounting, Basic Concepts of Accounting, SAK ETAP and SAK EMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan, baik berskala kecil, menengah, maupun besar itu didirikan dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan, meningkatkan penjualan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan tersebut melakukan berbagai macam aktivitas-aktivitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari suatu keuntungan, termasuk didalamnya kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Aktivitas perusahaan ini tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian tersrstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Salah satu kelemahan utama yang dihadapi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terletak pada permasalahan tertib administrasi yang kurang memadai dan setiap pemasukan atau pengeluaran yang tidak dicatat akibatnya tidak dapat diketahui dengan pasti lalu lintas dana dan kinerja perusahaan.

Pengusaha kecil juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya.

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Banyak riset yang menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Riset-riset tersebut memberikan rekomendasi untuk penyusunan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana untuk UMKM. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut (SAK EMKM, 2018:40).

Pasal 29 ayat 1 Undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Untuk memenuhi amanah ini, DSAK IAI menyusun SAK EMKM yang: (a) Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada. (b) Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi dan transaksi yan

dilakukan oleh entitas secara umum. (c) Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan (d) Berdasarkan prinsip efektivitas biaya (SAK EMKM, 2018:41).

Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi usaha kecil dan menengah untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018:8). Ketiga unsur

laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah: Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Menurut SAK EMKM pencatatan keuangan berdasarkan dasar akrual. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam

dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-pos tersebut.

Penelitian tentang UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan Dedy Utama (2014) dengan judul skripsinya “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Salon Di Kecamatan Pekanbaru Kota”, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada usaha salon dikecamatan pekanbaru kota belum sesuai dengan konsep-konsep akuntansi dasar akuntansi

Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wan Dina Apriliani (2019) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Laundry Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika pemilik usaha membuat laporan keuangan dengan baik dan benar akan memudahkan pemilik usaha mendapatkan bantuan untuk usahanya seperti mendapatkan tambahan modal dan juga sebagai syarat dan bahan pertimbangan memperoleh dana kredit dari pihak eksternal.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama pada pengusaha kecil yang berbeda yaitu pada usaha cucian motor di Kecamatan Rumbai Pesisir. Berdasarkan hasil survei di Daerah Kecamatan Rumbai Pesisir terdapat 22 usaha cucian motor. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh 3 usaha cucian motor yang berada di daerah Kecamatan Rumbai Pesisir yang melakukan pencatatan transaksi keuangannya.

Survey awal dilakukan pada usaha Cucian Motor Lubis. Usaha ini beralamat di jalan Sekolah No. 64. Dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di buku catatan harian. Penerimaan kas berasal dari pendapatan jasa cucian motor sedangkan pengeluaran kas pemilik memasukan biaya perlengkapan cucian seperti pembelian shampo, beli buku tulis, beli sikat, beli kuas, beli spon dan kit dan pembayaran gaji karyawan. Untuk menghitung laba penerimaan dikurangi dengan pengeluaran. Perhitungan laba rugi dilakukan setiap sebulan sekali.

Survey kedua dilakukan pada usaha Cucian Motor Via yang berada di jalan Pembangunan. Usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pemilik memasukan biaya shampo, beli buku tulis, beli sikat, beli kuas, beli spon dan kit dan pembayaran gaji karyawan. Perhitungan laba – ruginya dilakukan perhari.

Survey ketiga yaitu pada usaha Cucian Motor Obol yang beralamat di Jalan Gurami raya. Pada Usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada satu buku catatan harian.

Untuk pengeluaran kas pemilik juga memasukkan biaya operasional cucian motor seperti beli shampo, beli buku tulis, beli sikat, beli kuas, beli spon dan kit dan serta biaya gaji karyawan, biaya keperluan dapur seperti beli beras, kopi dan gula. Pemilik usaha tidak memisahkan antara keuangan usaha cucian motor dengan keuangan rumah tangganya. Dan dalam menghitung laba rugi, toko ini melakukan perhitungan laba rugi setiap bulan dengan menjumlahkan semua penjualannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada perusahaan. Dimana hal ini dapat dijadikan bahan perbandingan penulis antara teori dan praktek. Maka penelitian ini penulis memberi judul: : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Di Kecamatan Rumbai Pesisir.**

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh oleh Usaha Cucian Motor di Kecamatan Rumbai Pesisir dengan konsep-konsep dasar akuntansi..

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi terhadap Usaha Cucian Motor di Kecamatan Rumbai Pesisir dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usah kecil
- b. Bagi pemilik usaha cucian motor, yaitu sebagai masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar
- c. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing- masing membahas masalah-masalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini adalah mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

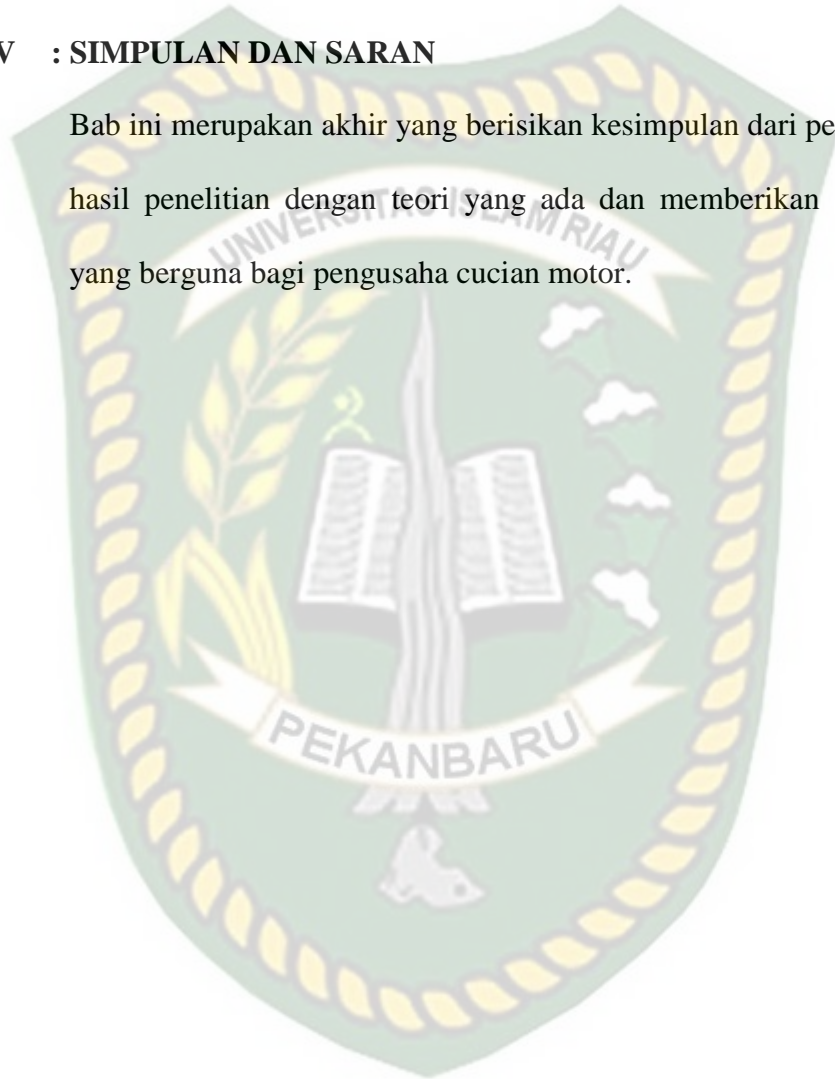
Pada bagian ini akan menjelaskan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi pengusaha cucian motor.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK- EMKM)

IAI (2018) menjelaskan bahwa Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM)

adalah:

Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria. Jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

IAI (2018) menjelaskan bahwa entitas yang masuk ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- (a) Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- (b) Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan

- (c) entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.
- (d) Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU No. 20 tahun 2008 bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
 - (i) Usaha mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000
 - (ii) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 dan Rp. 2.500.000.000
 - (iii) Usaha menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000 dan Rp. 10.000.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp. 50.000.000.000
- (e) Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam pasal 35 UU No. 20 tahun 2008.”

4.1.2. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Abdul Halim (2012:36) pengertian akuntansi di definisikan sebagai: “Proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi entitas yang dijadikan sebagai informan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”

Menurut *American Accounting Association* (1966) akuntansi adalah: “Suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Pengertian akuntansi menurut Warren, dkk (2014:3) adalah sebagai berikut:

Sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses data- data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik.

Rudianto (2012:4) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: “Aktifitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan aktivitas/transaksi usaha dalam bentuk informasi keuangan berupa angka”.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu system informasi, akuntansi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pihak pengurus, pengawas, anggota sebagai pemilik, pemerintah maupun instansi pajak. Sedangkan sebagai suatu teknik atau prosedur pembukuan, akuntansi merupakan sekumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, sampai melaporkan aktivitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

4.1.3. Konsep-konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik.

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi antara lain :

1. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

Menurut Hery (2015:11) pengertian konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut : “Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu transaksi entitas ekonomi lainnya”.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut :

”Usaha (rumah tangga) yang menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam laporannya (double entry bookkeeping) artinya setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya”.

Di dalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemilik.

2. Dasar Pencatatan

Menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian dasar pencatatan adalah sebagai berikut:

Dasar pencatatan akuntansi terdiri dari dua jenis yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2009) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
- 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Dasar pencatatan terdiri dari dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan, sedangkan metode akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

3. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Rudianto (2009) pengertian Konsep Periode Waktu (*time period*) adalah:

Perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, apabila seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi dalam periode-periode aktivitas jangka tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode- periode waktu adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu

Menurut Hery (2014:88) pengertian Konsep Periode Waktu sebagai berikut : “Konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan”.

Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditur.

4. Kontinuitas Usaha (*going concern*)

Menurut Syaiful Bahri (2016:3) pengertian kontinuitas usaha (*going concern*) adalah: “Suatu perusahaan akan dianggap apabila secara terus menerus beroperasi dalam jangka panjang maka perusahaan tidak akan diikuidasi dimasa mendatang”.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian kontinuitas usaha sebagai berikut : “Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam

arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang.

Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap dalam anggapan bahawa

akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian- perjanjian.

5. Konsep Penandingan

Menurut James M Reeve, dkk dalam buku Pengantar Akuntansi (2012) konsep penandingan yaitu:

Konsep yang diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba/Rugi menyajikan selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (net income), dan jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (net loss).

Menurut Rudianto (2009) pengertian konsep penandingan merupakan: “Suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan”.

Menurut Al-Haryono Jusup (2009) bahwa konsep penandingan merupakan: Diakuinya beban bukan saat pengeluaran terjadi tapi saat telah dibayarkan. Akan tetapi beban itu diakui saat suatu jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

1. Prinsip Biaya Historis

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa: “Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencatat aktiva, utang modal, dan biaya”.

Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan, tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali laitanya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Belkaoui (2011) menyatakan pengertian dari prinsip pengakuan pendapatan adalah: “Aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu”.

Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

3. Prinsip Penandingan

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan: “Laporan keuangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.”

Prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan, dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi dan harus rasional dan dapat diterima.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Hery (2014) menjelaskan bahwa: “Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu.”

Dalam prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan mencerminkan penilaian secara menyeluruh dan efektif sehingga relevan dan konsisten. Konsep ini menjelaskan bahwa catatan dalam laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti. Sehingga memberikan informasi yang jelas bagi pemanfaatan atau pihak-pihak yang membutuhkan.

4.1.4. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Reeve dan Warren (2014:173) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah suatu proses akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal pada saat terjadi transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. Berikut adalah siklus akuntansi:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan

9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

a. Transaksi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah sebagai berikut: “Suatu peristiwa dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam penerapan akuntansi.”

Menurut Carls S. Warren, dkk (2014) menjelaskan pengertian transaksi adalah: “Kejadian atau kondisi ekonomi secara langsung memengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.”

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Jurnal Umum

Jurnal menurut Mulyadi (2010:101) merupakan catatan akuntansi yang pertama, digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi satu transaksi pun yang tidak dicatat. Jurnal terbagi menjadi 2 yaitu Jurnal Umum dan Jurnal Khusus. Jurnal umum digunakan apabila jenis transaksi perusahaan masih sedikit, untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, depresiasi aset, dan lainnya.

Prinsip-prinsip dasar yang melandasi pembuatan jurnal menurut Mulyadi (2010:104) adalah sebagai berikut:

- 1) Harus tersedia jumlah dalam jumlah yang cukup memadai sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan karyawan dalam mencatat dengan segera transaksi keuangan yang terjadi.
- 2) Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi ke dalam penggolongan pokok tertentu, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.
- 3) Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terinci harus digunakan kolom-kolom khusus dalam jurnal, sehingga memungkinkan pembukuan (posting) jumlah per kolom ke dalam rekening yang bersangkutan di dalam buku besar.
- 4) Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar, yang akan menerima jumlah yang akan dibukukan dari jurnal.
- 5) Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- 6) Sedapat mungkin jumlah harus dirancang sedemikian rupa sehingga pekerjaan menyalin informasi dari dokumen sumbernya dibuat sangat minimum.
- 7) Harus ditetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jurnal sehingga pertanggungjawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

c. Pemindahan Ke Buku Besar (Posting Ke Buku Besar)

Secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat kedalam jurnal juga dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar, atau yang sering disebut dengan istilah posting, dalam proses ini termasuk mencatat tanggal transaksi, jumlah debit atau kredit dan referensi jurnal dalam akun. Sebagai tambahan, nomor akun dicatat dalam kolom referensi posting dalam jurnal untuk menunjukkan bahwa

ayat jurnal telah diposting ke akun-akun dalam buku besar (Reeve dan Warren, 2011:177).

Menurut Mulyadi (2010:4) menjelaskan bahwa buku besar terdiri dari:

Rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut: “Kumpulan semua perkiraan yang dimiliki perusahaan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan”.

d. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal sudah dibukukan ke dalam masing-masing rekeningnya di buku besar. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Reeve dan Warren (2011:180) menjelaskan bahwa:

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan diposting, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

e. Ayat Jurnal penyesuaian

Karena beberapa transaksi yang terjadi dicatat pada tanggal terjadinya itu masih tidak sesuai dengan keadaan pada akhir periode, maka perlu

dikumpulkan data tertentu yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal penyesuaian.

Definisi jurnal penyesuaian menurut Rudianto (2009) adalah sebagai berikut: “Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal akuntansi untuk mengoreksi akun-akun sehingga mencerminkan keadaan aset, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya pada suatu perusahaan.”

f. Neraca Saldo Setelah Penutup

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:183) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah: “Untuk memastikan bahwa buku besar pada perusahaan berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode”.

g. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan pertanggung jawaban perusahaan berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang dibuat untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

James M. Reeve, dkk (2009:22) menjelaskan bahwa : “urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan”

h. Jurnal Penutup

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:163) yang disebut ayat jurnal penutup adalah:

“Ayat jurnal yang menstransfer saldo-saldo dari ikhtisar Laba Rugi yaitu akun pendapatan dan beban. Kemudian ditransfer ke akun modal pemilik. Saldo akun penarikan juga ditransfer ke akun modal pemilik. Ayat jurnal”.

4.1.5. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu: “ Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas”.

Menurut Kasmir (2012:7) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: la“poran yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Raharjaputra (2011:194) pengertian laporan keuangan merupakan: Laporan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

Menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan rugi laba
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau efektivitas perusahaan dalam satu periode.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah: “Suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu”.

Zaki Baridwan (2008:86) juga memberikan pengertian laba rugi adalah sebagai berikut : Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha pada periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat

dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu

- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

2) Neraca

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca merupakan: “Daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun”

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

3) Laporan Arus Kas

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah: “Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu”.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah: ” Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

4) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. James M. Reeve, dkk (2009:24) menjelaskan bahwa: “Laporan ekuitas pemilik yang menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu”

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. SAK EMKM (2018:13) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAKEMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan”.

F. Sistem Pembukuan Pada Usaha Kecil

Sofyan Syafri Harahap (2011:106) menyatakan bahwa Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Sofyan Syafri Harahap (2011:106) menyatakan bahwa ada dua sistem pencatatan akuntansi:

- a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)

Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.

b. Sistem pembukuan berpasangan (Double Entry Book Keeping).

Menurut Earl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen (2009:74) pada sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahuikeunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

4.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut diduga penerapan akuntansi pada usaha cucian motor di Kecamatan Rumbai pesisir belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data berupa informasi yang diperoleh secara langsung dengan melakukan pengumpulan data melalui memberikan kuisisioner, wawancara, dan observasi.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah pengusaha cucian motor yang ada dikecamatan Rumbai Pesisir dan lokasi penelitiannya di kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru..

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Indikator variable penelitian yang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel III.1
Indikator Penerapan Akuntansi

No	Penerapan Akuntansi	Indikator
1	Elemen Laba Rugi	a. Pendekatan b. Beban
2	Elemen Neraca	a. Aktiva b. Liabilitas c. Ekuitas

Tabel III.2
Indikator konsep dan Prinsip Dasar

No	Konsep dan Prinsip Dasar	Indikator
1	Dasar Pencatatan	a. Accrual basis b. Cash Basis
2	Konsep Kesatuan Usaha	a. Pemisahan pendapatan usaha dengan pendapatan pribadi b. Pemisahan beban usaha dengan beban pribadi
3	Konsep Penandingan	a. Akun pendapatan b. Akun beban

4	Konsep Kelangsungan Usaha	a. Penyajian buku kas b. Penyajian Laporan keuangan
5	Konsep Periode Waktu	a. Periode Bulanan b. Periode tahunan

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan sumber data dari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 22 usaha cucian motor. Adapun identitas nama ushanya yang ada di Kecamatan Rumbai Pesisir adalah sebagai berikut:

Tabel III.3
Daftar Populasi Usaha Cucian Motor Di Pekanbaru

No	Nama Usaha Cucian Motor	Alamat
1	Cucian Motor Lubis	Jalan Sekolah
2	Cucian Motor Odol	Jalan Gurami Raya
3	Cucian Motor Via	Jalan pembangunan
4	Cucian Motor Tiga Saudara	Jalan Sembilang
5	Cucian Motor MS21	Jalan Tengku Kasim Perkasa
6	Cucian Motor Sahabat	Jalan Limbungan
7	Cucian Motor Nadila Jaya	Jalan sembilang No. 27
8	Cucian Motor Totok Klasik	Jalan RGM
9	Cucian Motor Star	Jalan Sekolah No. 6
10	Cucian Motor Adish	Jalan Sembilang No. 77
11	Cucian Motor Paus	Jalan Paus, Rumbai
12	Cucian Motor Rahmat dan Caca	Jalan Yos sudarso
13	Cucian Motor Barokah	Jalan Limbungan
14	Cucian Motor Lorosae	Jalan Tegal Sari
15	Cucian Motor Fresh	Jalan Lembah Damai No. 23
16	Cucian Motor Fajar Rizky	Jalan Okura
17	Cucian Motor Merak	Jalan Lembah Damai No. 89
18	Cucian Motor Amak	Jalan Limbungan Ujung
19	Cucian Motor Anak Lanang	Jalan Yos Sudarso No. 66
20	Cucian Motor Alif	Jalan Bandeng Raya
21	Cucian Motor BM	Jalan Tegal Sari
22	Cucian Motor Anugrah	Jalan Sekolah

Sumber : Kantor Kecamatan Rumbai Pesisir

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dalam suatu penelitian dan hasilnya diharapkan menggambarkan bagi populasi aslinya, tetapi bukan dari populasi itu sendiri. Metode pengambilan sampel dalam proposal ini menggunakan purposive sampling. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam sampel sebagai berikut :

1. Melakukan pencatatan atas kas masuk dan kas keluar
1. Usaha yang akan diteliti telah berjalan minimal 2 tahun
2. Bersedia untuk memberikan data yang dibutuhkan peneliti

Berdasarkan kriteria yang diterangkan diatas maka total sampel yang sesuai adalah sebanyak 12 sampel usaha. Berikut ini jumlah usaha cucian motor yang ada di kecamatan rumbai pesisir kota pekanbaru berdasarkan survey langsung yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel III.4
Daftar Sampel Usaha Cucian Motor di Kecamatan Rumbai Pesisir

No	Nama Usaha Cucian Motor	Alamat
1	Cucian Motor Lubis	Jalan Sekolah
2	Cucian Motor Odol	Jalan Gurami Raya
3	Cucian Motor Via	Jalan pembangunan
4	Cucian Motor Tiga Saudara	Jalan Sembilang
5	Cucian Motor MS21	Jalan Tengku Kasim Perkasa
6	Cucian Motor Sahabat	Jalan Limbungan
7	Cucian Motor Nadila Jaya	Jalan sembilang No. 27
8	Cucian Motor Totok Klasik	Jalan RGM
9	Cucian Motor Star	Jalan Sekolah No. 6
10	Cucian Motor Adish	Jalan Sembilang No. 77
11	Cucian Motor Paus	Jalan Paus, Rumbai
12	Cucian Motor Rahmat dan Caca	Jalan Yos sudarso
13	Cucian Motor Barokah	Jalan Limbungan
14	Cucian Motor Lorosae	Jalan Tegal Sari
15	Cucian Motor Fresh	Jalan Lembah Damai No. 23
16	Cucian Motor Fajar Rizky	Jalan Okura
17	Cucian Motor Merak	Jalan Lembah Damai No. 89

Sumber : Survey Lapangan dan Kantor Camat Rumbai Pesisir

3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kuesioner.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait dalam penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis jawaban pun telah dipisahkan
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengelolaan data.
3. Observasi (pengamatan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

3.7 Teknik Analisa Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan ke dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha cucian motor yang berada

di kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut ini adalah responden yang diteliti dalam penelitian yaitu usaha cucian motor berjumlah 12 usaha cucian motor di Kecamatan Rumbai Pesisir yaitu:

1. Cucian Motor Obol, cucian motor obol yang beralamat di jalan Gurami Raya, usaha ini didirikan oleh Bapak Taro, yang berusia 35 tahun, pendidikan SMP dan usaha ini telah berdiri selama 4 tahun.
2. Cucian Motor Star, yang beralamat di jalan Sekolah No 6, usaha ini didirikan oleh Ibu Nur Adibah, yang berusia 34 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 5 tahun 1 bulan.
3. Cucian Motor Sahabat, cucian motor sahabat yang beralamat di jalan Limbungan, usaha ini didirikan oleh Bapak Rofi'i, yang berusia 38 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 4 tahun.
4. Cucian Motor MS21, cucian motor ms21 yang beralamat di jalan Tengku Kasim, usaha ini didirikan oleh Bapak Supriadi, yang berusia 29 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 3 tahun 2 bulan.
5. Cucian Motor Paus, yang beralamat di jalan Paus Rumbai Pesisir, usaha ini didirikan oleh Bapak Junaidi, yang berusia 30 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 4 tahun 10 Bulan.
6. Cucian Motor Nadila Jaya, yang beralamat di jalan Sembilang No 27, usaha ini didirikan oleh Bapak Tumino, yang berusia 38 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 2 tahun 9 Bulan.

7. Cucian Motor Via, yang beralamat di jalan Pembangunan, usaha ini didirikan oleh Ibu Via, yang berusia 28 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 3 tahun.
8. Cucian Motor Lubis, yang beralamat di jalan Sekolah, usaha ini didirikan oleh Bapak Lubis, yang berusia 42 tahun, pendidikan SMP dan usaha ini telah berdiri selama 5 tahun.
9. Cucian Motor Totok Klasik, yang beralamat di RGM, usaha ini didirikan oleh Bapak Edi Suprianto, yang berusia 28 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 2 tahun.
10. Cucian Motor Rahmat dan Caca, yang beralamat di jalan Yos sudarso, usaha ini didirikan oleh Bapak Rahmat Hidayat, yang berusia 27 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 4 tahun.
11. Cucian Motor Adish, yang beralamat di jalan Sembilang No.77, usaha ini didirikan oleh Ibu Adish Ningsih, yang berusia 30 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 2 tahun.
12. Cucian Motor Tiga Saudara, yang beralamat di jalan Sembilang, usaha ini didirikan oleh Bapak Roni Rahmadi, yang berusia 29 tahun, pendidikan SMP dan usaha ini telah berdiri selama 4 tahun.
13. Cucian Motor Barokah, yang beralamat di jalan Limbungan, usaha ini didirikan oleh Bapak Misba Al, yang berusia 28 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 3 tahun.
14. Cucian Motor Lorosae, yang beralamat di jalan Sembilang, usaha ini didirikan oleh Bapak Willy, yang berusia 30 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 4 tahun.
15. Cucian Motor Fres, yang beralamat di jalan Lembah damai No. 23, usaha ini didirikan oleh Bapak Handoko, yang berusia 29 tahun, pendidikan SMP dan

usaha ini telah berdiri selama 3 tahun.

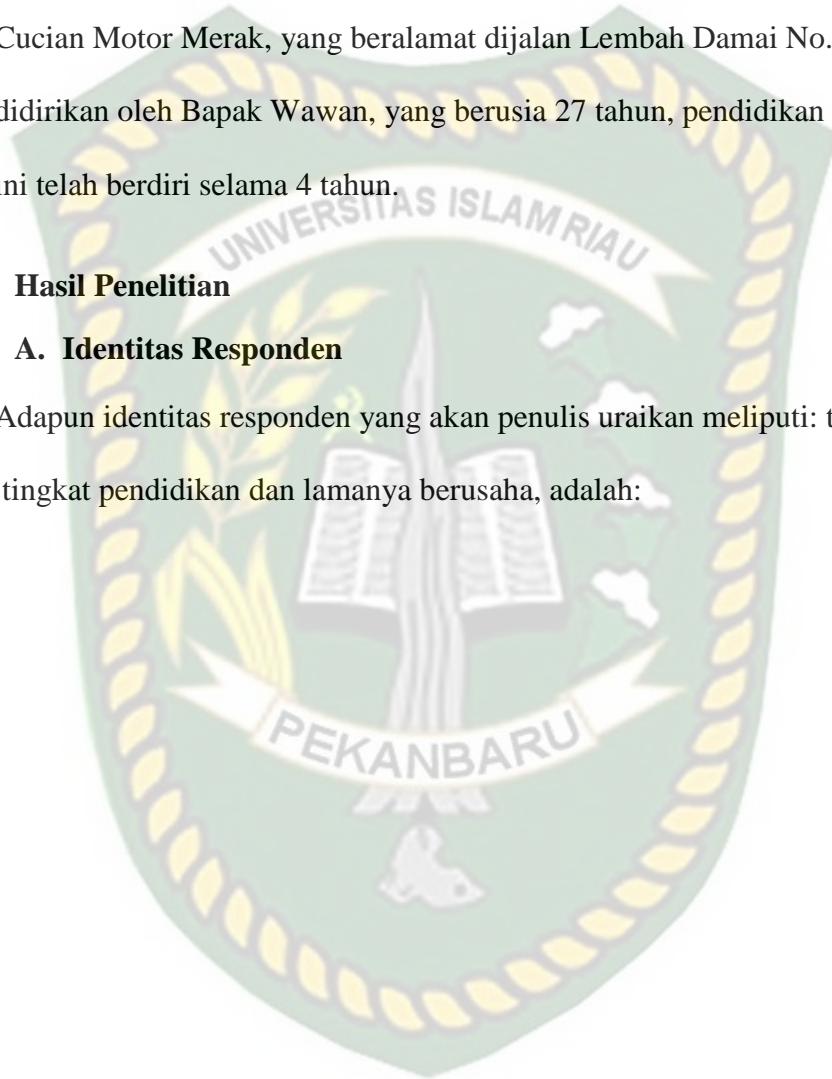
16. Cucian Motor Fajar Rizky, yang beralamat di jalan Okura, usaha ini didirikan oleh Bapak Fajar, yang berusia 31 tahun, pendidikan SMA dan usaha ini telah berdiri selama 5 tahun.

17. Cucian Motor Merak, yang beralamat di jalan Lembah Damai No. 89, usaha ini didirikan oleh Bapak Wawan, yang berusia 27 tahun, pendidikan SMP dan usaha ini telah berdiri selama 4 tahun.

4.2 Hasil Penelitian

A. Identitas Responden

Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan meliputi: tingkat umur, tingkat pendidikan dan lamanya berusaha, adalah:



1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Distributor Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	21 – 30	7	41,18
2	31 – 40	5	29,41
3	41 – 50	5	29,41
4	>50	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa yang berumur 21 tahun sampai dengan 30 tahun berjumlah 7 orang atau 41,18%, yang berusia 31 tahun sampai 40 tahun sebanyak 5 orang atau 29,41%, usia 41 tahun sampai dengan 50 tahun 5 orang atau 29,41%, dan tidak terdapat responden yang berusia diatas 50 tahun. Disimpulkan bahwa responden yang berusia 21 tahun sampai dengan 30 tahun dengan jumlah responden terbanyak.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat pendidikan responden terlihat pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	6	35,30
3	SMA	11	64,70
4	D1	-	-
5	S1	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa, responden yang diteliti dalam penelitian ini menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMP berjumlah 6 orang atau 35,30% dan yang telah menyelesaikan pendidikan SMA sebanyak 11 orang atau 64,70%. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa rata-rata para responden telah menyelesaikan pendidikan pada tingkat SMA.

3. Lama Berusaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, responden telah berusaha berkisar 1 tahun hingga 20 tahun. Berikut tabel rincian lama berusaha responden, sebagai berikut :

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 5	11	64,70
2	6 – 10	1	5,88
3	11 – 15	5	29,42
4	16 – 20	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.3 diketahui bahwa terdapat 11 responden atau 64,70% yang menjalankan usahanya selama 1 – 5 tahun dan 1 responden atau 5,88% yang menjalankan usahanya selama 6 – 10 tahun lamanya dan yang menjalankan usahanya selama 11-15 tahun adalah sebanyak 5 responden atau 29,42%.

4. Modal Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha cucian motor berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Usaha Mikro < 200jt	17	100,00
2	Usaha Kecil 200jt – 500jt	-	
3	Usaha Menengah > 500jt	-	
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua responden menjalankan dan menanamkan modalnya pada usaha cucian motor kurang dari 200jt, sebanyak 17 orang atau 100%.

Dari data diatas modal kegiatan usaha responden yang ditanamkan harus memiliki system akuntansi yang layak untuk dijalankan.

B. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, ditemui bahwa tanggapan pekerja pada pelatihan dibidang pembukuan dilihat dalam tabel IV.5 :

Tabel IV.5
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mendapatkan pelatihan	1	5,88
2	Tidak pernah mendapatkan Pelatihan	16	94.12
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden yang tidak mendapatkan pelatihan sebanyak 16 orang atau 94,12% dan yang mendapatkan pelatihan sebanyak 1 orang atau 5,88%. Pelatihan yang diikuti adalah seminar tentang akuntansi dan bagaimana cara menyusun laporan keuangan. Diambil kesimpulan bahwa mereka beranggapan usaha mereka masih tergolong kecil, maka pencatatan yang mereka lakukan dianggap baik. Usaha yang memiliki pencatatan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap perolehan laba suatu usaha.

C. Jumlah Karyawan

Berikut ini adalah jumlah karyawan yang dimiliki cucian motor yang dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawannya yang berbeda-beda.

Tabel IV.6
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha Cucian Motor	Jumlah Karyawan
1	Cucian Motor Obol	2
2	Cucian Motor Star	Pemilik
3	Cucian Motor Sahabat	1
4	Cucian Motor Ms21	1
5	Cucian Motor Paus	3
6	Cucian Motor Nadila Jaya	1
7	Cucian Motor Via	1
8	Cucian Motor Lubis	3
9	Cucian Motor Totok Klasik	2
10	Cucian Motor Rahmat dan Caca	1
11	Cucian Motor Adish	1
12	Cucian Motor Tiga Saudara	Pemilik
13	Cucian Motor Barokah	1
14	Cucian Motor Lorosae	1
15	Cucian Motor Fresh	1
16	Cucian Motor Fajar Rizky	2
17	Cucian Motor Merak	2

Sumber: Data Olahan

D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian semua pemilik usaha memiliki peranan penting dalam mengelola keuangan usaha yaitu sebanyak 17 responden atau 100%, para pengusaha langsung yang memegang semua yang berhubungan dengan keuangan. Agar lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.7
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik	17	100,00
2	Tenaga Kasir	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Olahan

E. Jenis Jasa yang Dijual

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa jenis jasa yang akan dijual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.8
Jenis Jasa Yang Dijual Responden

No	Jenis Jasa	Jumlah
1	Jasa Pencucian Motor	17
2	Jasa Pencucian Karpet	3

Sumber: Data Olahan

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa semua responden menjual jasa pencucian motor saja dan terdapat 3 responden yang menawarkan jasa cucian karpet.

F. Buku Pencatatan Transaksi

Buku pencatatan transaksi yang benar dapat dilakukan dengan mengelompokkan transaksi dan melakukan pemisahan transaksi suatu usaha kedalam jenis yang diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang dan buku persediaan, yang dilakukan oleh pengusaha cucian motor dalam menjalankan usahanya disajikan dalam bentuk tabulasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan terhadap 22 responden kepada usaha cucian motor di Kecamatan Rumbai Pesisir didapatkan ada 17 responden yang bersedia untuk memberikan informasi dan melakukan pencatatan transaksi dalam usaha mereka. Agar lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.9
Buku Pencatatan Transaksi

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki Pencatatan Terhadap Transaksi	17	77,27%
2	Tidak Memiliki Pencatatan Terhadap Transaksi	5	22,73%

	Jumlah	22	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber : Data Olahan

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 17 Responden atau sebanyak 77,27% usaha cucian motor yang sudah melakukan pencatatan buku transaksi dalam menjalankan usahanya. Buku-buku yang digunakann dalam pencatatan tersebut antara lain :

1. Buku Kas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pada umumnya responden telah mengenal istilah kas. Agar lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel IV.10
Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	ResponResponden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas	17	100,00%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Olahan

Dari tabel IV.10 dapat dilihat bahwa 17 responden atau 100% sudah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi pencatatannya masih sangat sederhana. Dalam pencatatan tersebut pengusaha cucian motor menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis*, yakni dimana apabila kas sudah diterima dan dikeluarkan baru pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan.

2. Buku Piutang

Pengetahuan akan piutang umumnya sudah dikenal oleh responden. Namun tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Berikut penulis menyajikan

tabel respon responden terhadap piutang, sebagaimana bisa disimpulkan sebagaimana tabel dibawah:

Tabel IV.11
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	17	100,00
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pengusaha cucian motor tidak ada yang mencatat piutang. Hal ini dikarenakan pengusaha cucian motor tidak menjual jasa pencucian motornya secara kredit. Selain itu semua barang yang dibeli pengusaha cucian motor dalam bentuk persediaan untuk pencucian motor juga dilakukan secara tunai sehingga pengusaha membutuhkan perputaran modal yang cukup cepat dalam transaksi.

3. Buku Hutang

Berdasarkan hasil penelitian, umumnya responden mengenal istilah hutang. Namun, responden tidak memiliki buku khusus pencatatan hutang. Responden biasa menyimpan bukti faktur hutang tapi tidak melakukan pencatatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.12
Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	17	100,00
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian, dilihat bahwa semua responden atau 100% tidak mencatat hutang kedalam buku hutang, sehingga segala transaksi yang menimbulkan hutang hanya disimpan dalam bentuk bukti transaksi. Jadi tidak ada pengusaha yang melakukan pencatatan hutang.

4. Buku Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian, umumnya responden sudah mengenal istilah persediaan. Untuk Lebih detailnya bisa diketahui dari tabel dibawah:

Tabel IV.13
Pencatatan Buku Persediaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	-	-
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Persediaan	17	100,00
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Olahan

Diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan tersebut. Buku persediaan itu berguna untuk mencatat stock persediaan perlengkapan pencucian motor.

G. Perhitungan Laba Rugi

Perhitungan laba rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangat perlu. Perhitungan laba rugi sangat bermanfaat bagi para pengusaha cucian motor untuk mengetahui laba atau rugi atas usaha yang dijalankan oleh pengusaha cucian motor. Berikut adalah tabel data laba rugi :

Tabel IV.14
Perhitungan Laba Rugi oleh Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	17	100,00
2	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Olahan

Ditemukan bahwa 17 responden atau 100% responden sudah melakukan perhitungan laba rugi. Kegunaan dari perhitungan laba rugi adalah supaya pengusaha dapat mengetahui untung atau rugi yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang Panjang.

1. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang sudah dikerjakan ada beberapa jangka waktu pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba ruginya, untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	-	-
2	Mingguan	-	-
3	Bulanan	17	100
4	Tahunan	-	-
	Jumlah	17	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas, dilihat pengusaha cucian motor melakukan perhitungan laba rugi secara keseluruhan adalah satu bulan sekali sebanyak 17 responden atau 100%. Semua responden telah melakukan konsep periode waktu meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya.

2. Beban-Beban Dalam Perhitungan Laba Rugi

Saat melakukan perhitungan laba rugi usaha banyak beban-beban yang dihitung yaitu :

Tabel IV.16
Beban-Beban Dalam Perhitungan LabaRugi

No	Uraian	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Beban Perlengkapan	16	94,12	1	5,88
2	Beban Atk	2	11,76	15	88,24
3	Pembelian pulsa	3	17,65	14	82,35
4	Beban Konsumsi	5	29,41	12	70,59
5	Beban Gaji Karyawan	13	76,47	4	23,53
6	Beban kebersihan	5	29,41	12	70,59
7	Beban Bensin	9	52,94	8	47,06
8	Pengeluaran Pribadi	3	17,65	14	82,35
9	Beban Penyusutan	0	0	17	100,00

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, kita bisa melihat bahwa biaya yang paling banyak diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi ialah biaya perlengkapan yaitu sebanyak 94,12%, artinya 16 responden dari total 17 responden sudah melakukan perhitungan beban perlengkapan seperti pembelian kit shampoo, kit poles, kuas, dll.

Dari 17 responden yang melakukan perhitungan terhadap Alat tulis kantor sebanyak 2 responden sedangkan 15 responden lainnya tidak memperhitungkan biaya atau beban alat tulis kantor.

Dari 12 responden yang melakukan perhitungan terhadap pembelian pulsa untuk usaha cucian sebanyak 2 responden sedangkan 10 responden lainnya tidak memperhitungkan biaya pembelian pulsa.

Dari 17 responden yang melakukan pencatatan terhadap konsumsi hanya 3 responden atau 17,65% sedangkan 14 responden lainnya

tidak mencatat biaya tersebut. Mereka menganggap biaya itu sebagai pengeluaran pribadi mereka untuk berbagi dengan karyawan.

Dari 17 responden yang melakukan perhitungan terhadap beban gaji karyawan sebanyak 13 responden atau 76,47% dan yang tidak melakukan pencatatan sebanyak 4 responden atau 23,53% dikarenakan mereka menjalankan usahanya tanpa karyawan.

Dari 17 responden sebanyak 5 responden yang melakukan perhitungan terhadap pembayaran iuran sampah sedangkan 12 responden lainnya tidak memperhitungkan biaya kebersihan.

Dari 17 responden yang melakukan perhitungan terhadap pengeluaran bensin untuk mesin hanya 9 pengusaha cucian motor atau 52,94% sedangkan 8 pengusaha tidak melakukan perhitungan.

Dari 17 Responden diketahui bahwa tidak ada yang melakukan penyusutan terhadap peralatan pada cucian motor, dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang menghitung penyusutan ini.

H. Kebutuhan Akan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian, umumnya para responden membutuhkan sistem pembukuan yang bisa membantu menjalankan usahanya. Tapi terdapat juga toko yang belum membutuhkan sistem pembukuan didalam menjalankan usahanya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.17
Kebutuhan Terhadap Pembukuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase%
1	Mebutuhkan sistem Pembukuan	3	17,65
2	Tidak membutuhkan sistem Pembukuan	14	82,35
	Jumlah	17	100

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dilihat bahwa terdapat 3 responden atau 17,65 % yang membutuhkan sistem pembukuan dan sebanyak 14 responden atau 82,35% yang tidak membutuhkan sistem pembukuan. Pembukuan yang mereka lakukan saat ini hanya sebatas pencatatan sederhana berdasarkan pemahaman mereka.

I. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Dasar Pencatatan

Ada dua bentuk dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar pencatatan yang baik adalah berbasis akrual, karena pengaruh dari sebuah transaksi langsung diakui pada saat terjadinya transaksi, jika usaha melakukan penjualan, memberikan suatu jasa, dan menyelesaikan suatu beban transaksi tersebut akan dicatat dalam buku pada saat tanggal terjadinya transaksi, sehingga informasi yang disampaikan pada laporan berdasarkan kejadian transaksi yang ada pada tanggal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel IV.10 yang melakukan, pencatatan menggunakan dasar kas telah dilakukan oleh Sebagian besar pengusaha cucian motor. Pengusaha cucian motor telah menerapkan konsep akuntansi yaitu pencatatan dasar kas, yang artinya ketika kas sudah diterima atau dikeluarkan baru akan dicatat dalam buku penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep yang memisahkan keuangan usaha dan keuangan non usaha (pribadi). Menurut hasil penelitian pada tabel IV.16 yang diperoleh data bahwa sebanyak 3 responden atau 17,65% sudah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan non usaha. Kegunaan pemisahan pencatatan transaksi perusahaan dengan non usaha ialah agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang mereka jalani.

3. Konsep Penandingan

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan beban-beban yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Dari hasil penelitian yang dilakukan pengusaha cucian motor melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh kemudian dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan perbulan. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan.

4. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep yang beranggapan bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus berjalan dan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas. Berdasarkan hasil penelitian. Dilihat bahwa pengusaha cucian motor telah menerapkan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha cucian motor sudah melakukan perhitungan laba rugi yang dapat dilihat pada tabel IV.14.

5. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu yaitu konsep yang menyatakan bahwa posisi keuangan atau hasil usaha harus dilaporkan secara berkala baik perbulan, perenam bulan, maupun pertahun. Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu. Sesuai pada data tabel IV.15 tentang periode perhitungan laba/rugi diketahui sebanyak 12 pengusaha cucian motor atau 100% melaporkan laporan laba rugi periode bulanan. Artinya, setiap pengusaha telah menghitung laba/rugi setiap bulan agar tahu besarnya keuntungan atau kerugian yang diperoleh selama satu bulan. Perhitungan laba rugi perbulan ini sudah efisien dengan konsep periode waktu.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penulisan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha cucian motor dikecamatan Rumbai Pesisir, di bab berikut ini saya mencoba mengambil kesimpulan juga menyampaikan beberapa usulan agar dapat dijadikan pertimbangan untuk usaha cucian motor.

A. Simpulan

1. Pengusaha cucian motor telah memakai konsep kesatuan usaha, artinya pengusaha cucian motor sudah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.
2. Dasar pencatatan yang dipakai oleh pengusaha cucian motor adalah *cash basic*, pencatatan *cash basic* dicatat apabila kas sudah diterima atau sudah dibayarkan.
3. Pengusaha cucian motor sudah menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana pengusaha cucian motor sudah melakukan perhitungan laba rugi.
4. Pengusaha cucian motor sudah memakai konsep periode waktu (*time period*) dalam menghitung laporan laba rugi perbulan.
5. Pengusaha cucian motor belum melakukan konsep penandingan yang menyatakan bahwa pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha cucian motor belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

B. Saran

- a. Akuntansi sebagai salah satu sarana pengelolaan dan pengawasan sektor usaha, sebaiknya harus mulai dibudidayakan dalam pelaksanaan kegiatan pada usaha kecil.
- b. Sebaiknya dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan benar agar dapat dipahami oleh berbagai pihak yang membutuhkan. Caranya dengan dilakukan pemisahan antara pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga supaya salah pencatatan.
- c. Sebaiknya pengusaha cucian motor menerapkan pencatatan akuntansi dasar akrual (*accrual basic*), karena dengan dasar ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat kejadian
- d. Seharusnya dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut agar sesuai dengan konsep penandingan (*Matching Concept*).
- e. Pengusaha cucian motor sebaiknya diberikan pelatihan dibidang akuntansi khususnya dalam pencatatan atau pembukuan, karena pengetahuan tentang akuntansi sangat penting agar pengusaha cucian motor dapat membuat suatu laporan keuangan seperti membuat perhitungan laba rugi yang sesuai dengan kebutuhannya yang akan berguna untuk mengetahui kemajuan usahanya sehingga dapat menjadikan motivasi bagi pengusaha kecil dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi-, 2011, Accounting Theory: Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham, 2011, Analisis Laporan Akuntansi. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Halim, Abdul. 2012, Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2012, Teori Akuntansi, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Hery, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit CAPS, Yogyakarta
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, 2010, Sistem Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Raharjaputra, Hendra, S, 2011, Manajemen Keuangan dan Praktis, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James, M, Carl S,W 2011, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of Accounting Indonesia Adaptation Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Sadeli, Lili M, 2011, Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemarsono S.R, 2009, Akuntansi Suatu Pengantar, Buku ke 2 Edisi 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus, 2014, Akuntansi Pengantar 1, Edisi 9, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus, 2014, Akuntansi Pengantar 1, Edisi 9, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Susanto, Azhar, 2013, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Lingga Jay, Bandung. *American Accounting Association*. 1966. A Statetment of Basic Accounting Theory: Comitee to Prepare a Statement of Basic Accounting Theory. Illinois. USA

IAI. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

_____. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Stanadar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.